

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

1. .Pengembangan e-modul interaktif berbasis eco inquiry untuk pembelajaran IPAS kelas IV di sekolah dasar dilakukan secara sistematis dengan menggunakan model Borg and Gall yang terdiri dari sepuluh tahap. Tahapan tersebut meliputi pengumpulan data awal, perencanaan, pengembangan rancangan produk, uji coba individu, revisi awal, uji coba kelompok kecil, revisi produk operasional, uji coba lapangan operasional, revisi akhir produk, serta diseminasi dan implementasi. Serangkaian tahapan ini mengindikasikan bahwa proses pengembangan media dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan, dengan evaluasi di setiap fase, sehingga menghasilkan produk yang layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hasil pengembangan menunjukkan bahwa e-modul interaktif berbasis eco-inquiry telah berhasil diciptakan sebagai media pembelajaran yang menjawab permasalahan dalam pendidikan IPAS, khususnya mengenai dominasi metode konvensional dan rendahnya keterlibatan peserta didik. Melalui pendekatan eco inquiry, media ini menawarkan pengalaman pembelajaran yang lebih kontekstual, interaktif, dan fokus pada peserta didik, sehingga dapat meningkatkan rasa ingin tahu, partisipasi aktif, dan pemahaman konsep materi. Selain itu, proses pengujian yang dilakukan secara

bertahap, disertai revisi berdasarkan umpan balik pengguna, menunjukkan peningkatan kualitas media seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengembangan e-modul interaktif yang didukung oleh Heyzine Flipbook berbasis eco-inquiry menghasilkan media pembelajaran yang memenuhi syarat, relevan, dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran IPAS. Media ini juga mencerminkan pendekatan pembelajaran yang lebih humanistik, karena menekankan tidak hanya penguasaan konten tetapi juga proses berpikir, keterlibatan aktif, dan pengalaman belajar siswa secara holistik.

- a. Kelayakan pengembangan E-Modul interaktif berbasis eco-inquiry yang didukung oleh Heyzine Flipbook dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar telah melalui proses validasi dan uji coba yang sistematis, sehingga dinyatakan layak sebagai media pembelajaran. Media ini dirancang sebagai tanggapan terhadap permasalahan pembelajaran IPAS yang masih didominasi oleh metode konvensional dan kurangnya penggunaan media interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa E-Modul interaktif berbasis eco-inquiry mendapatkan kategori “sangat layak” berdasarkan evaluasi dari ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa, serta didukung oleh umpan balik positif dari guru dan siswa. Validasi ahli media menunjukkan bahwa aspek desain, navigasi, dan kegunaan termasuk dalam kategori sangat valid sehingga memberikan pengalaman belajar yang intuitif. Di sisi lain, validasi oleh ahli materi menunjukkan bahwa konten sesuai dengan tujuan pembela-

jaran, memiliki tingkat akurasi yang tinggi, dan mendukung siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak melalui pendekatan kontekstual yang berbasis lingkungan. Validasi oleh ahli bahasa menegaskan bahwa penggunaan bahasa telah komunikatif, sederhana, dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, sehingga memfasilitasi pemahaman materi. Selain itu, hasil survei dari guru dan siswa menunjukkan respon yang sangat positif terhadap penggunaan e-modul ini. Guru menilai bahwa media tersebut dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, terstruktur, dan interaktif, sementara peserta didik merasakan pembelajaran menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan tidak membosankan. Temuan ini menunjukkan bahwa e-modul yang dirancang tidak hanya memenuhi aspek teoritis, tetapi juga efektif secara praktis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar.

B. Keterbatasan Produk

Produk yang dikembangkan oleh peneliti juga memiliki sejumlah keterbatasan, yaitu sebagai berikut.

1. E-Modul interaktif yang dikembangkan menggunakan Heyzine Flipbook berbasis pendekatan eco-inquiry masih sangat bergantung pada ketersediaan perangkat digital serta akses internet, sehingga pengguna yang memiliki keterbatasan sarana teknologi dapat mengalami kesulitan dalam mengakses media secara maksimal.
2. Fitur interaktif yang tersedia pada produk ini masih terbatas pada elemen dasar seperti teks, gambar, dan kuis sederhana, sehingga belum menye-

diakan bentuk simulasi maupun eksperimen virtual yang lebih kompleks untuk mendukung pemahaman materi secara mendalam dan menyeluruh.

3. Produk ini hanya berfokus pada salah satu materi dalam mata pelajaran IPAS, yaitu fotosintesis pada kelas IV sekolah dasar, sehingga belum mencakup keseluruhan materi IPAS dan masih memerlukan pengembangan lebih lanjut agar dapat digunakan pada cakupan pembelajaran yang lebih luas.

C. Implikasi Hasil Penelitian

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan e-modul interaktif yang didukung oleh Heyzine Flipbook dengan pendekatan eco-inquiry dapat memperkuat landasan teoretis pembelajaran berbasis teknologi digital, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar yang bersifat kontekstual dan memerlukan dukungan visualisasi konsep yang jelas
 - a. Penerapan pendekatan eco-inquiry dalam e-modul memberikan implikasi teoretis bahwa pembelajaran berbasis penyelidikan yang berorientasi pada lingkungan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan proses sains, serta kesadaran lingkungan peserta didik secara lebih terarah dan sistematis.
 - b. Secara praktis, e-modul interaktif ini berfungsi sebagai alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih beragam dan interaktif, serta memindahkan fokus pembelajaran dari guru ke peserta didik.

- c. Bagi peserta didik, penggunaan e-modul ini memberikan dampak positif berupa peningkatan kemandirian belajar, karena mereka dapat mengakses materi secara fleksibel, mempelajari konsep sesuai kecepatan masing-masing, serta terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran berbasis inkuiri.
- d. Bagi pihak sekolah dan peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan media pembelajaran digital yang lebih luas, baik melalui perluasan cakupan materi IPAS maupun pengembangan fitur interaktif yang lebih kompleks seperti simulasi dan eksperimen virtual.

D. Saran

Berdasarkan penelitian dan pengembangan E-Module interaktif berbasis eco-inquiry memanfaatkan Heyzine Flipbook untuk pendidikan IPAS di sekolah dasar, peneliti juga menyampaikan beberapa rekomendasi produk yang dikembangkan sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah

diharapkan memberikan dukungan terhadap penggunaan media pembelajaran digital dengan menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang memadai, seperti koneksi internet yang stabil, perangkat pembelajaran digital, serta kebijakan yang mendorong inovasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, E-Modul interaktif berbasis eco-inquiry ini dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran alternatif untuk meningkatkan kualitas pengajaran IPAS di kelas.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memanfaatkan E-Modul interaktif ini sebagai sarana pembelajaran yang mampu mewujudkan penyampaian materi yang lebih menarik, interaktif, dan kontekstual. Pengajar disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran serta mengombinasikan pendekatan eco-inquiry dengan metode pembelajaran lainnya agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

3. Bagi Siswa

Peserta didik diharapkan dapat menggunakan E-Modul interaktif berbasis eco-inquiry ini sebagai sarana belajar secara mandiri maupun berkelompok. Melalui media ini, siswa didorong untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi materi, meningkatkan rasa ingin tahu, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kepedulian terhadap lingkungan melalui aktivitas pembelajaran yang tersedia.

4. Bagi Peneliti Lain

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian ini dengan memperluas cakupan materi IPAS atau menambahkan fitur interaktif yang lebih canggih, seperti simulasi virtual atau augmented reality. Selain itu, penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas agar efektivitas media dapat dianalisis secara lebih komprehensif dalam berbagai kondisi sekolah.